

Analisis Harga Gabah Februari 2015

Pergerakan Harga

Pada Maret 2015, merujuk data Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat pada *chart* di bawah ini, maka berdasarkan 1.030 transaksi penjualan gabah pada 21 provinsi selama rentang Maret 2015, didominasi transaksi gabah kering panen (GKP) sebanyak 71,65 persen, gabah kualitas rendah sebanyak 15,24 persen, dan gabah kering giling (GKG) 13,11 persen.

Berdasarkan laporan monitoring harga gabah yang dilakukan BPS, dari 1.030 transaksi penjualan gabah di 21 (dua puluh satu) provinsi pada Maret 2015, rerata harga gabah kualitas GKP di petani dibandingkan bulan sebelumnya turun 2,10% menjadi Rp. 4.923,-/kg dan di penggilingan naik 2,17% menjadi Rp. 5.007,-/kg. Sebaliknya harga gabah kualitas rendah di petani turun 0,13% menjadi Rp. 4.207,-/kg. Harga tertinggi di tingkat petani sebesar Rp. 8.200,-/kg berasal dari gabah kualitas GKP (Kalimantan Tengah) dan harga terendah berasal dari gabah kualitas rendah (Jawa Barat) sebesar Rp. 3.300,-/kg.

Pemerintah berencana menaikkan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) untuk komoditi beras dan gabah. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi penurunan harga komoditi tersebut saat musim panen. Berdasarkan, Inpres Nomor 3 Tahun 2012, harga pembelian gabah dengan kualitas air maksimum 25% dan kadar hampa kotoran maksimum 10% adalah Rp3.300/kg di petani sementara di tingkat penggilingan dihargai Rp3.350/kg untuk jenis gabah kering panen (GKP). Sementara itu untuk gabah kualitas gabah kering giling (GKG) dengan kualitas kadar air maksimum 14% dan kadar hampa kotoran maksimum 3% adalah Rp4.150/kg di gudang perum Bulog. Sedangkan harga beras dengan kualitas kadar air maksimum 14%, butir patah maksimum 2 persen, dan derajat sosoh minimum 95% adalah Rp6.600/kg di gudang Perum Bulog.

Memasuki musim panen, di beberapa wilayah harga Gabah mulai mengalami penurunan. Di Sragen, harga gabah kering panen Rp 3.900-Rp 4.000 per kg. Harga tersebut turun dari harga sebelumnya Rp 4.600-Rp 4.700 per kg. Agar keuntungan panen yang diperoleh tidak semakin menurun lantaran terus merosotnya harga gabah memasuki panen raya ini, banyak petani menjual hasil panen dengan sistem tebas. Sistem tebas adalah menjual hasil panen kepada pihak lain ketika tanaman padi masih di sawah atau belum dipotong dengan cara menaksir tingkat produksi. Untuk tebasan per patok Rp 7 juta, kalau 0,5 ha dapatnya sekitar Rp 10,5 juta.

Di Kabupaten Sukoharjo dan Klaten, panen raya juga mulai berlangsung. Di Sukoharjo, harga gabah kering panen (GKP) berada pada level harga Rp 3.900 per kg, sedangkan di Klaten GKP Rp 4.000 per kg dan gabah kering giling (GKG) Rp 5.000 per kg. Harga tersebut masih lebih tinggi dari harga pembelian pemerintah (HPP) sebesar Rp 3.300 per kg GKP di tingkat petani dan Rp 4.150 per kg GKG di tingkat penggilingan. Berbeda dengan di Jawa Tengah, harga gabah di wilayah Kabupaten Gresik, Jawa Timur, mulai mengalami penurunan. Jika awal Maret lalu harga gabah kering sawah mencapai Rp 4.000-Rp 4.200 per kg, saat ini hanya laku Rp 3.500 per kg. Turunnya harga gabah terkait dengan panen raya di sejumlah wilayah. Di sentra padi Gresik,

seperti Kecamatan Cerme, Benjeng, dan Balongpanggang, sedang panen. Panen diperkirakan berlangsung hingga awal April.

Kualitas	HPP	Tingkat Petani (Rp/Kg)			% Perubahan Peb thd Jan	Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)			% Perubahan Peb thd Jan
		Des'14	Jan'15	Peb'15		Des'14	Jan'15	Peb'15	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a. GKG	4,150 *)	5,264.16	5,447.14	5,357.00	-1.65	5,344.22	5,528.47	5,458.93	-1.26
b. GKP	3,350 *)					4,995.31	5,118.31	5,007.01	-2.17
	3,300 **)	4,910.51	5,027.89	4,922.52	-2.10				
c. Kualitas Rendah		4,264.54	4,212.30	4,206.68	-0.13	4,362.54	4,309.61	4,307.31	-0.05

HPP kelompok kualitas GKG sebesar Rp. 4.150,00/kg. Harga gabah terendah di tingkat petani pada bulan Pebruari 2015 untuk kelompok kualitas GKG adalah Rp4.300,00/kg terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara, sedangkan harga tertinggi Rp6.600,00/kg terjadi di Provinsi Jawa Barat, dengan rerata harga sebesar Rp5.357,00/kg, sedangkan rerata harga di tingkat penggilingan adalah Rp5.458,93/kg.

HPP kelompok kualitas GKP di tingkat petani sebesar Rp. 3.300,00/kg. Harga terendah di tingkat petani bulan Pebruari 2015 sebesar Rp. 3.365,00/kg terjadi di Jawa Barat, sedangkan harga tertinggi Rp. 8.200,00/kg terjadi di Kalimantan Tengah, dengan rerata harga sebesar Rp. 4.922,53/kg. Untuk gabah kualitas rendah, rerata harga di tingkat petani sebesar Rp. 4.206,68/kg, dengan harga terendah dan tertinggi masing-masing sebesar Rp. 3.300,00/kg terjadi di Jawa Barat dan Rp. 4.900,00/kg yang terjadi di Aceh.

Rerata harga gabah kualitas rendah di tingkat penggilingan sebesar Rp. 4.307,31/kg Nilai Tukar Petani (NTP) menunjukkan adanya daya tukar dari produk petani dengan barang dan jasa yang dikonsumsi, maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat tingkat kemampuan daya beli petani. Dibandingkan bulan Februari 2015, rerata harga GKP di tingkat petani selama Maret 2015 turun sebesar Rp.422,69 per kg (8,59%) menjadi Rp.4.499,83 per kg, dan harga GKG di tingkat petani turun sebesar Rp.92,99 per kg (1,74%) menjadi Rp.5.264,01 per kg.